



Pandemi Belum Akan Berakhir

■ DIY Kembali Catatkan Rekor Penularan

YOGYA, TRIBUN - Pandemi Covid-19 di Tanah Air dan DIY khususnya, belum akan berakhir. Penularan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China, ini terus saja meningkat. Selasa (22/6), DIY mencatatkan rekor penularan harian tertinggi dengan 675 orang positif Covid-19. Dengan demikian, total akumulasi kasus terkonfirmasi positif menjadi 53.978.

Ini merupakan hari keenam berturut-turut, di mana penularan harian di DIY mencapai di atas 500. Selama enam hari ini, maka total ada 3.827 kasus positif Covid-19. Jumlah yang sangat signifikan berkaca pada jumlah ketersediaan *bed* pada rumah sakit rujukan dan selter isolasi yang menipis.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 pada Selasa (22/6) menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah: Kota Yogyakarta 76 kasus, Bantul 162 kasus, Kulon Progo 122 kasus, Gunungkidul 116 kasus, dan terbanyak ada di Sleman dengan 199 kasus.

Pada hari ini (kemarin), ada 15 orang meninggal karena terjangkit virus corona. Maka, total kasus meninggal menjadi 1.394 orang," ungkap Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 di DIY, Berty Murtiningsih.

Sementara, pasien sembuh sebanyak 260 orang. Dengan begitu, total pasien positif Covid-19 yang sembuh menjadi 46.113 orang. Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah, Kota Yogyakarta 40 kasus, Bantul 66 kasus, Kulon Progo 30 kasus, Gunungkidul 33 kasus, dan Sleman 91 kasus.

Berty mengatakan, riwayat kasus terkonfirmasi virus corona paling banyak didapat dari *tracing* kontak kasus positif sebanyak 524 orang. "Kemudian, ada yang diperiksa mandiri dan positif corona sebanyak 126 orang dan skrining karyawan kesehatan 2 kasus. Perjalanan luar daerah 4 kasus serta belum ada info 19 kasus," tandasnya.

Kalangan legislatif mendesak Pemkot Yogyakarta, agar segera menambah ruang perawatan dan karantina bagi pasien Covid-19. Hal itu seiring lonjakan kasus dalam 6 hari terakhir. Anggota Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 DPRD Kota Yogyakarta, Nurcahyo Nugroho menjelaskan, laju persebaran corona di kota pelajar saat ini seakan tidak terbendung.

BELUM TERBENDUNG

- Penularan harian di DIY mencapai rekor kemarin dengan 675 kasus.
- Dalam 6 hari terakhir terdapat 3.827 kasus positif Covid-19 di DIY.
- Kasus nasional pada Selasa (22/6) terjadi penambahan sebanyak 13.068 penularan.
- Sejak Maret 2020 hingga kemarin total ada 2.018.113 kasus di Tanah Air.
- Dari jumlah tersebut, 152.686 di antaranya merupakan kasus aktif.
- Kasus di Indonesia kali ini hanya butuh 147 hari untuk sejuta penularan Covid-19.
- Di mana mulai 26 Januari 2021 hingga kemarin angka merangkak dari 1 juta ke 2 juta kasus.
- Sebelumnya, butuh 331 hari untuk mencapai sejuta penularan, yakni 2 Maret 2020-26 Januari 2021.
- Saat ini varian Delta asal India sudah ditemukan di 8 provinsi di Indonesia. Terbanyak ada di DKI Jakarta dan Jawa Tengah.
- Vektor ini memiliki tingkat penularan hingga 10 kali lebih cepat dari varian yang ditemukan di Wuhan.

Berdasarkan data yang dihipunkannya, kapasitas RSUD Kota Yogyakarta dan RS Pratama, khusus untuk pasien corona, sudah terisi hampir 90 persen. Menurutnya, jika tak ada penambahan, berpotensi penuh dalam waktu dekat.

Sekali tiga uang, selter khusus orang tanpa gejala (OTG) di Rusunawa Bener, Tegalrejo, saat ini juga sudah terisi 90 persen dari total kapasitas 41 unit, atau 82 kamar. "Saat ini untuk ketersediaan bangsal Covid-19 di RSUD Kota Yogyakarta serta RS Pratama, tinggal tersisa tiga unit," katanya, Selasa (22/6). "Sedangkan di Selter Tegalrejo juga sudah hampir penuh. Bahkan sudah ada antrean dari puskesmas, itu yang akan melakukan isolasi," tambah politikus PKS tersebut.

Di samping itu, Nurcahyo juga mendorong Pemkot supaya mempercepat proses vaksinasi Covid-19, termasuk bagi kalangan umum di luar prioritas. Lalu, upaya testing, *treatment*, dan *tracing*, harus makin digenarkan. "Ya, karena itu merupakan langkah utama untuk memutus rantai penularan Covid-19, terutama di Kota Yogyakarta," pungkas Anggota Komisi B tersebut.

Yogyakarta,
Kepala

Sejuta kasus

Sementara itu, kasus Covid-19 di Indonesia masih terus menggila. Ada 13.668 kasus corona yang dilaporkan ditemukan kemarin. Data penambahan kasus Corona hari ini dipublikasikan oleh Humas BNPB, Selasa (22/6). Data ini dihimpun setiap hari per pukul 12.00 WIB. Total kasus Co-

vid-19 di RI yang ditemukan sejak Maret 2020 sampai kemarin adalah 2.018.113 kasus. Dari jumlah tersebut, 152.686 di antaranya merupakan kasus aktif.

Penambahan kasus Covid-19 juga tergolong cepat. Berdasarkan penghitungan *Tribun*, penyebaran virus Covid-19 butuh waktu sekitar 147 hari dari 1 juta kasus pada 26 Januari 2021 hingga mencapai 2 juta lebih kasus pada kemarin.

Sebelumnya, kasus Covid-19 membutuhkan waktu sekitar 331 hari sejak kasus Covid-19 diumumkan pertama kali pada 2 Maret 2020 hingga menembus 1 juta kasus pada 26 Januari 2021. Penambahan kasus harian nasional juga mencatat rekor baru sejak awal pandemi, yaitu 14.536 orang. Rekor penambahan kasus harian tertinggi pernah juga terjadi pada 30 Januari 2021, yaitu sebanyak 14.518 kasus.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid mengatakan, kini Indonesia kini telah mendeteksi 151 kasus varian Delta yang tersebar di 8 provinsi. "Ada di DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan 6 provinsi lainnya," jelasnya.

Ia memaparkan 6 provinsi tambahan yang melaporkan temuan varian yang berasal dari India ini adalah Jawa Barat, Banten, Gorontalo, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sumatra Selatan. "Delapan provinsi tadi sudah melaporkan ada varian Delta, dan yang terbanyak ada di DKI Jakarta dan Jawa Tengah," ungkap perempuan yang juga menjabat Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Ditjen P2P Kemenkes ini.

Varian Delta atau sebelumnya dikenal varian B.1617.2 ini telah ditetapkan organisasi kesehatan dunia atau WHO masuk kategori *varian of concern* (VoC) atau varian yang diwaspadai. Varian Delta ini dilaporkan memiliki tingkat penularan 3 - 4 lebih cepat daripada varian Alfa asal Inggris.

"Varian Alfa memiliki tingkat penularan 6-7 kali lebih cepat dari varian aslinya, yakni dari Wuhan. Sedangkan varian Delta 3-4 kali lebih cepat daripada varian Alfa. Jadi varian Delta ini memang dilaporkan merupakan salah satu faktor kejadian melonjaknya kasus Covid-19 di India," terang Siti Nadia. (*ard/aka/Tribun Network*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005